

## Pendampingan Guru Sekolah Dasar dalam Pengembangan Micro Modules Digital Berbasis Nilai Tengko Situru'

Theresyam Kabanga\*<sup>1</sup>, Tadius<sup>2</sup>, Sofyan<sup>3</sup>, Yeusi Rombe Datu<sup>4</sup>, Alfen Tanduk Allo<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup> Universitas Kristen Indonesia Toraja

<sup>3</sup> Universitas Negeri Makassar

\*e-mail penulis korespondensi: [theresyam@ukitoraja.ac.id](mailto:theresyam@ukitoraja.ac.id)

### Abstract

*The digital transformation in education requires teachers to adapt to technology in creating innovative, interactive, and contextual learning. This community service program was conducted at UPT SDN 5 Makale Utara, Tana Toraja Regency, aiming to enhance teachers' capacity in developing digital micro modules based on the local cultural values of **Tengko Situru'**. The program was implemented through five stages: socialization, training, technology application, mentoring, and sustainability. The results show a significant increase in teachers' knowledge of micro modules (from 10% to 85%) and their competence in utilizing them (from 10% to 85%). Moreover, the integration of **Tengko Situru'** values made the learning process more meaningful, interactive, and relevant to the Toraja cultural context as well as the spirit of the Merdeka Curriculum. Thus, this program has proven effective in supporting the digital transformation of primary education while simultaneously strengthening local cultural preservation.*

**Keywords:** *Mentoring; Primary School Teachers; Development; Digital Micro Modules; Tengko Situru' Values*

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang pesat menuntut guru sekolah dasar untuk beradaptasi dalam menghadirkan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan kontekstual. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas guru di UPT SDN 5 Makale Utara, Kabupaten Tana Toraja, dalam mengembangkan *micro modules* digital berbasis nilai budaya lokal **Tengko Situru'**. Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan keberlanjutan program. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru secara aktif pada setiap tahapan. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan guru tentang *micro modules* dari 10% menjadi 85% serta peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan menggunakan *micro modules* dari 10% menjadi 85%. Integrasi nilai **Tengko Situru'** membuat pembelajaran lebih bermakna, interaktif, dan sesuai dengan konteks budaya Toraja. Kesimpulannya, kegiatan ini tidak hanya mendukung transformasi digital pendidikan dasar sesuai semangat Kurikulum Merdeka, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian kearifan lokal.

**Kata kunci:** *Pendampingan; Guru Sekolah Dasar; Pengembangan; Micro Modules Digital; Nilai Tengko Situru'*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital terus mendorong perubahan signifikan pada dunia pendidikan, terutama dalam penyediaan sumber belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan adaptif. Pada tingkat global dan nasional, tuntutan literasi digital semakin meningkat seiring kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang mengedepankan kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, dan komunikasi (Kemdikbudristek, 2022). Indonesia melalui Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, diferensiatif, dan berbasis karakter, sehingga guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis

teknologi. Perubahan paradigma pembelajaran di era digital menuntut guru untuk memiliki kompetensi dalam mengembangkan media ajar yang efektif, ringkas, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Microlearning menjadi salah satu pendekatan yang relevan diterapkan pada jenjang sekolah dasar karena memungkinkan penyampaian informasi secara terstruktur dalam unit-unit kecil, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Namun, penerapan pendekatan ini belum banyak dilakukan di sekolah-sekolah dasar, terutama di wilayah Toraja yang masih menghadapi keterbatasan penguasaan teknologi pembelajaran.

Di UPT SDN 5 Makale Utara, sebagian guru masih mengandalkan metode konvensional dan belum familiar dengan platform digital seperti Canva, CapCut, atau Heyzine. Selain itu, integrasi nilai-nilai budaya lokal Toraja—khususnya nilai Tengko Situru’—belum diwujudkan secara optimal dalam perangkat pembelajaran. Padahal, nilai kebersamaan, saling menghargai, dan gotong royong ini merupakan bagian penting dari identitas dan karakter masyarakat Toraja yang perlu diwariskan sejak dini melalui proses pendidikan.

Pada konteks lokal, guru-guru di UPT SDN 5 Makale Utara menunjukkan semangat tinggi dalam mengadopsi teknologi namun menghadapi keterbatasan kompetensi teknis dan pedagogis terkait pengembangan media digital. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar guru belum mengenal konsep micro modules digital dan belum memanfaatkan teknologi seperti Canva, CapCut, dan platform flipbook sebagai media ajar. Selain itu, nilai-nilai budaya lokal seperti Tengko Situru’ belum terintegrasi secara sistematis dalam pembelajaran sehingga kurang mendukung penguatan karakter siswa.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi: (1) rendahnya literasi digital guru dalam mendesain media pembelajaran; (2) kurangnya pemahaman mengenai microlearning sebagai pendekatan pembelajaran; (3) keterbatasan kemampuan dalam memadukan teknologi dengan nilai kearifan lokal; serta (4) belum adanya pendampingan sistematis untuk memastikan guru mampu memproduksi dan menerapkan micro modules digital secara mandiri. Kesenjangan ini berdampak pada terbatasnya variasi pembelajaran dan kurang optimalnya proses internalisasi nilai budaya Toraja.

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan micro modules digital berbasis nilai Tengko Situru’. Micro modules dipilih karena sifatnya yang ringkas, terstruktur, dan mudah diintegrasikan dengan multimedia sehingga sesuai dengan karakteristik pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan pendampingan ini memungkinkan guru belajar secara langsung melalui praktik dan umpan balik sehingga lebih efektif. Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, kegiatan pendampingan pengembangan micro modules digital berbasis nilai Tengko Situru’ menjadi penting untuk menjembatani kesenjangan literasi digital guru, memperkuat integrasi budaya lokal dalam pembelajaran, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan diferensiatif.

Micro modules digital merupakan bentuk implementasi microlearning, yaitu strategi pembelajaran yang menyajikan materi dalam unit kecil, fokus, dan mudah dipahami (Simanjuntak & Haris, 2023). Sementara itu, nilai Tengko Situru’—yang menekankan kebersamaan, gotong royong, dan saling menghargai—merupakan bagian penting dari kearifan lokal Toraja yang relevan untuk pembentukan karakter siswa (Kabanga et al., 2023). Integrasi teknologi dan budaya lokal memberikan landasan untuk pembelajaran yang holistik dan bermakna.

Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep micro modules digital; (2) meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan berbagai aplikasi digital untuk menyusun media ajar; (3) menghasilkan produk micro modules berbasis nilai Tengko Situru’; dan (4) memperkuat penerapan Kurikulum Merdeka melalui integrasi budaya lokal dan teknologi dalam pembelajaran.

## 2. METODE

### 1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di UPT SDN 5 Makale Utara, Kabupaten Tana Toraja. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan sekolah terhadap peningkatan literasi digital guru dan penguatan integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung selama Mei–Agustus 2025, yang mencakup tahap perencanaan, sosialisasi, pelatihan, praktik produksi micro modules, pendampingan kelas, evaluasi, hingga seminar hasil. Penjadwalan dilakukan secara bertahap untuk memberikan waktu bagi guru mempraktikkan dan menyelesaikan micro modules digital sesuai mata pelajaran masing-masing.

## 2. Peserta / Sasaran Program

Peserta dalam kegiatan ini adalah 15 guru, terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran. Seluruh guru berpartisipasi secara aktif dalam setiap sesi melalui diskusi, pelatihan teknis, praktik produksi, dan uji coba kelas. Guru dipilih berdasarkan kesediaan, intensitas mengajar, serta kompetensi awal terkait penggunaan perangkat digital. Pendekatan partisipatif digunakan agar setiap guru dapat mengembangkan micro modules yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran di kelas masing-masing.

## 3. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Pelaksanaan kegiatan memanfaatkan berbagai perangkat dan aplikasi pendukung, di antaranya:

- a) Laptop dan perangkat TIK guru sebagai media utama pembuatan micro modules.
- b) Koneksi internet dan LCD proyektor untuk pelatihan dan demonstrasi.
- c) Aplikasi digital, meliputi:
- d) Canva: Desain layout, ilustrasi, dan visualisasi konten microlearning,
- e) CapCut: Pembuatan dan pengeditan video pembelajaran singkat,
- f) Heyzine: Konversi micro modules menjadi flipbook interaktif.

Materi nilai Tengko Situru', seperti teks budaya lokal, ilustrasi, cerita rakyat, dan contoh aktivitas untuk integrasi nilai karakter. Seluruh alat dan sumber belajar ini dipadukan untuk menghasilkan micro modules digital yang ringkas, menarik, dan memuat unsur budaya Toraja.

## 4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

### a) Sosialisasi

Tahap sosialisasi merupakan langkah awal untuk membangun pemahaman bersama tentang urgensi program. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan langsung dengan kepala sekolah dan seluruh guru. Pada tahap ini, tim pengabdian menjelaskan:

- kondisi dan hambatan yang dihadapi sekolah terkait media digital,
- pentingnya microlearning sebagai pendekatan pembelajaran modern,
- manfaat micro modules digital bagi guru dan siswa,
- cara integrasi nilai Tengko Situru' sebagai bagian dari pendidikan karakter,
- alur kegiatan, produk akhir yang harus dicapai, serta jadwal pelaksanaan.

Sosialisasi dilaksanakan secara dialogis, memberikan ruang untuk tanya jawab dan klarifikasi kebutuhan guru. Hasil tahap ini adalah terbentuknya komitmen guru untuk mengikuti seluruh tahapan kegiatan.

### b) Pelatihan

Tahap pelatihan bertujuan meningkatkan kompetensi teknis guru dalam mengembangkan micro modules digital. Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi dengan metode hands-on practice.

Materi pelatihan meliputi:

- pengenalan konsep microlearning dan karakteristik micro modules,
- teknik penyusunan konten pembelajaran yang ringkas dan fokus,
- pelatihan desain visual menggunakan Canva,
- pelatihan pembuatan video singkat menggunakan CapCut,

- pelatihan membuat flipbook interaktif melalui Heyzine,
- strategi integrasi nilai Tengko Situru' dalam micro modules.

Peserta kemudian mempraktikkan pembuatan micro modules sederhana untuk dikembangkan pada tahap selanjutnya. Pendekatan pelatihan yang berbasis praktik bertujuan agar guru belajar melalui pengalaman langsung, bukan hanya teori.

c) Penerapan Teknologi

Pada tahap ini, guru mulai memproduksi micro modules digital sesuai mata pelajaran masing-masing. Guru diarahkan untuk membuat modul yang:

- ringkas sesuai prinsip microlearning,
- menggunakan ilustrasi atau elemen visual yang menarik,
- menyisipkan elemen multimedia (video, gambar, audio),
- relevan dengan konteks budaya Toraja,
- mengintegrasikan nilai Tengko Situru' melalui aktivitas pembelajaran.

Guru memanfaatkan Canva sebagai alat utama desain, kemudian mengedit atau menambah video melalui CapCut jika diperlukan. Produk yang telah selesai kemudian dikonversi menjadi flipbook interaktif menggunakan Heyzine. Tahap ini juga menjadi sarana bagi guru untuk menemukan gaya desain masing-masing dan menyesuaikan micro modules dengan karakteristik siswanya.

d) Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara tatap muka dan daring melalui grup WhatsApp untuk mempermudah komunikasi. Pada tahap ini, guru didampingi dalam:

- revisi micro modules berdasarkan masukan tim,
- penyempurnaan layout, visual, dan konten,
- integrasi nilai budaya ke dalam aktivitas pembelajaran,
- kesesuaian modul dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Setelah modul siap, guru melakukan uji coba pembelajaran di kelas. Tim melakukan observasi untuk melihat:

- efektivitas micro modules terhadap pemahaman siswa,
- tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar,
- respon siswa terhadap tampilan visual dan multimedia,
- kemudahan guru dalam menggunakan micro modules.

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, wawancara singkat, serta analisis hasil siswa. Tahap ini memastikan modul tidak hanya layak secara teknis, tetapi juga efektif digunakan dalam pembelajaran nyata.

e) Keberlanjutan Program

Untuk menjaga kesinambungan inovasi, disusun beberapa strategi keberlanjutan program:

- Seminar hasil untuk mempresentasikan produk micro modules guru,
- penyusunan panduan penggunaan micro modules digital bagi sekolah,
- publikasi modul hasil karya guru dalam bentuk digital (flipbook),
- pemberian akses kepada guru di sekolah lain melalui tautan publik,
- pembentukan komunitas kecil guru kreatif untuk mengembangkan modul secara mandiri.

Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi membekas sebagai kemampuan baru yang dapat dikembangkan di masa mendatang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Pencapaian Setiap Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa guru-guru di UPT SDN 5 Makale Utara mampu mengikuti seluruh rangkaian tahapan dengan baik, mulai dari sosialisasi hingga seminar hasil. Pada tahap pelatihan, guru mulai memahami konsep dasar micro modules digital, terutama prinsip microlearning yang menekankan materi pembelajaran ringkas,

fokus, dan mudah dipelajari. Pemahaman ini diperkuat melalui praktik langsung menggunakan Canva, CapCut, dan Heyzine.

Pada tahap implementasi teknologi, guru mampu menghasilkan produk micro modules yang memadukan teks, gambar, ilustrasi budaya Toraja, serta elemen interaktif. Selain itu, beberapa guru berhasil memproduksi video pembelajaran sederhana yang mendukung modul digital tersebut. Keterlibatan aktif guru pada tahap ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung (learning by doing) sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan teknologi.

Pada tahap pendampingan dan uji coba kelas, guru mampu menerapkan micro modules digital dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan ketertarikan lebih tinggi terhadap materi ajar yang dikemas dalam bentuk visual dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan relevan dan mampu menjawab kebutuhan pembelajaran siswa di kelas.

**b. Bukti Visual (Foto Dokumentasi)**



Gambar 1. Sosialisasi



Gambar 2. Pelatihan



Gambar 3. proses pembuatan micro modules



Gambar 4. presentasi hasil karya

Foto dokumentasi menunjukkan keterlibatan guru dalam setiap tahapan kegiatan, seperti sosialisasi, sesi pelatihan, proses pembuatan micro modules, hingga presentasi hasil karya. Bukti visual ini mendukung temuan bahwa seluruh guru berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman nyata dalam mengembangkan media digital berbasis nilai budaya lokal.

#### c. Data Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil pre-test, hanya sekitar **10% guru** yang memiliki pemahaman awal mengenai konsep micro modules digital maupun kemampuan teknis untuk mengembangkannya. Setelah melalui proses pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman guru menjadi **85%**.

Peningkatan kompetensi teknis juga terlihat pada kemampuan guru dalam:

- Mendesain layout modul menggunakan Canva
- Mengedit video pembelajaran menggunakan CapCut
- Mengubah modul digital menjadi flipbook interaktif melalui Heyzine
- Mengintegrasikan nilai Tengko Situru' ke dalam materi ajar

Penilaian instrumen menunjukkan bahwa kualitas produk guru meningkat dari kategori *rendah* menjadi *sangat baik* setelah kegiatan pendampingan. Data ini memperkuat efektivitas model pelatihan dan pendampingan berbasis praktik.

#### d. Dampak Kegiatan pada Mitra

Kegiatan ini memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan bagi sekolah mitra. Pertama, literasi digital guru meningkat secara signifikan sehingga mereka lebih percaya diri menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Kedua, tersedianya produk micro modules berbasis budaya Toraja menjadi sumber belajar baru yang tidak hanya mendukung Kurikulum Merdeka, tetapi juga memperkuat pelestarian nilai-nilai lokal, khususnya Tengko Situru'.

Ketiga, siswa menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih tinggi karena media pembelajaran yang digunakan menarik, interaktif, dan dekat dengan kehidupan sosial budaya mereka. Keempat, sekolah memperoleh referensi model inovasi pembelajaran yang dapat direplikasi oleh guru lain di lingkungan sekolah maupun kabupaten.

#### e. Analisis Singkat Hasil

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan microlearning sangat efektif diterapkan dalam konteks sekolah dasar, terutama karena formatnya yang ringkas, visual, dan mudah dipahami. Integrasi nilai Tengko Situru' dalam micro modules memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter berbasis budaya lokal.

Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendampingan intensif memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan pelatihan. Guru tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu menghasilkan produk berkualitas dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menjawab permasalahan rendahnya literasi digital guru dan minimnya integrasi budaya lokal dalam pembelajaran.

#### 4. KESIMPULAN

Program pendampingan pengembangan micro modules digital berbasis nilai Tengko Situru' terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis, dan kreativitas guru UPT SDN 5 Makale Utara. Melalui pelatihan, praktik langsung, serta pendampingan intensif, guru mampu menghasilkan media ajar digital yang interaktif, ringkas, relevan, dan kaya akan muatan budaya Toraja.

Kegiatan ini berkontribusi besar terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis teknologi, diferensiasi, dan budaya lokal. Selain itu, kegiatan ini mendorong pelestarian nilai Tengko Situru' melalui integrasi ke dalam materi pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga secara sosial dan moral.

Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan pemerintah daerah dalam mendorong transformasi digital pendidikan dasar serta pelestarian budaya lokal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) yang telah memberikan kesempatan, arahan, serta dukungan regulatif dalam pelaksanaan program PkM. Bantuan dan fasilitas dari DPPM sangat membantu dalam memastikan kegiatan ini berjalan secara terarah serta memberikan manfaat nyata bagi guru-guru di daerah.
2. Penulis juga memberikan apresiasi mendalam kepada LPPM Universitas Kristen Indonesia Toraja yang senantiasa memberikan dukungan administratif, supervisi program, dan pendampingan selama proses kegiatan berlangsung. Komitmen LPPM terhadap pengembangan kapasitas guru melalui sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra menjadi fondasi penting dalam keberhasilan kegiatan ini.
3. Penghargaan setulusnya diberikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Tana Toraja, yang telah memberikan izin, rekomendasi, serta dukungan moral dalam pelaksanaan kegiatan. Peran dinas pendidikan sangat berarti dalam memfasilitasi koordinasi dengan pihak sekolah serta mendorong pelaksanaan inovasi pembelajaran bagi guru di tingkat sekolah dasar.
4. Ucapan terima kasih yang sangat mendalam juga kami sampaikan kepada Kepala UPT SDN 5 Makale Utara, beserta seluruh guru yang menjadi peserta kegiatan. Antusiasme, keterbukaan untuk belajar, dan komitmen mereka dalam mengikuti seluruh tahapan pelatihan, pendampingan, hingga implementasi di kelas telah memberikan energi positif bagi keberhasilan program ini. Semangat mereka untuk mengembangkan diri dan memperkaya pembelajaran dengan teknologi dan budaya lokal menjadi inspirasi tersendiri bagi tim pengabdian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baan, A., Dewi, R., La'bira, R., & Kabanga, T. (2014). Revolusi mental melalui nilai kearifan lokal pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Tana Toraja. *Prosiding Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*.
- Elim, O., Sudarsi, T., Kabanga, T., & Rawina, Y. (2025). Pemanfaatan budaya lokal Toraja sebagai media inovatif pembelajaran Bahasa Inggris. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1349–1352.
- Haris, D., & Paulina, F. (2023). Development of digital-based learning modules using the microlearning method. *Asian Journal of Applied Education*, 2(1), 27–48.

- Kabang, T., Dasman, W., & Sary, P. W. (2023). Problematika implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 3 Tikala. *Prosiding UKI Toraja*, 3(2), 149–156.
- Kabang, T., Tadius, P., & Salo, E. S. (2023). Identification of the value of Tengko Situru' in the Pa'tondokan community in Lembang Lolai. *AIP Conference Proceedings*, 150001.
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Direktorat Sekolah Dasar.
- Simanjuntak, P. F., & Haris, D. (2023). Pengembangan microlearning untuk literasi matematika siswa SMP. *Asian Journal of Applied Education*, 2(1), 27–48.
- Suparman, M. (2023). Metode Participatory Action Learning System dalam Pengabdian kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1), 44–56.
- Tadius, T., Arismunandar, A., & Gani, H. A. (2024). Toraja wisdom-based principal training model for elementary schools. *IJHESS*, 4(3), 1364–1371.